

**ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP
TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta pada
periode 1996 sampai dengan 2005)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Rosalia Krisnina Dianti
NIM: 032114068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2007

**ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP
TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta pada
periode 1996 sampai dengan 2005)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Rosalia Krisnina Duanti
NIM: 032114068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2007

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP
TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PERDANA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek
Jakarta pada periode 1996-2005)

oleh:
Rosalia Krisnina Dianti
NIM: 032114068

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt

Tanggal: 14 Mei 2007

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi Yuh Hartanto, M.Si., Akt

Tanggal: 29 Mei 2007

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode 1996 sampai dengan 2005)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Rosalia Krisnina Dianti
NIM: 032114068

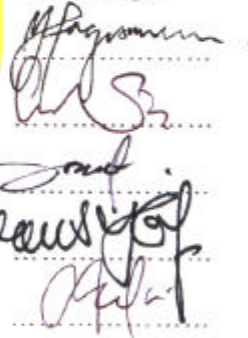
Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
pada tanggal 26 Juni 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

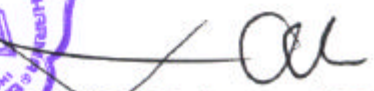
Ketua	Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A

Tanda tangan



Yogyakarta, 30 Juni 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan
berbeban berat,
Aku akan memberi kelegaan kepadamu"*

Mat 11: 28

**Perlu jatuh untuk tahu bagaimana cara berdiri kembali
(Bapak Daniel Alvin S)**

Kupersembahkan karya tulis ini kepada:
Tuhan Yesus Kristus untuk segala rencana terindah-Nya
Bunda Maria perantara doa-daaku
Bapak F. Gimanto dan ibu Yulia Yuli Maryatun
Mas H. Hanan Yulianto dan Mba M.M Devy Andriany serta Aretha
Simbah Kakung (Alm) dan Simbah Putri
Mas FX Nanang Agus Tri Atmaka



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *ANALISIS PENGARUH PEMILIAN METODE AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PERDANA* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode 1996 sampai dengan 2005) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 Juni 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar sarjana dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 4 Juni 2007
Yang membuat pernyataan,

Rosalia Krisnina Dianti

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari pihak-pihak lain, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak E. Maryarsanto P., S.E., Akt, selaku pembimbing II yang telah memberi saran, membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A, selaku Dosen Penguji yang telah memberi saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Edi Kustanto., M..M, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Mba Heni pojok BEJ Universitas Sanata Dharma, untuk bantuan pencarian data laporan keuangan *Underwriter*.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan/i Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu tersayang untuk sayang, perhatian, dukungan, doa-doanya dan untuk semuanya.
10. Mas Hanan dan mba Devy serta Aretha untuk dukungan dan doanya.

11. Simbah Kakung (Alm) dan Simbah Putri untuk perhatian dan wejangan-wejangannya, seharusnya kelulusanku menjadi kado untuk simbah tetapi ternyata Tuhan punya rencana lain. Selamat jalan Simbahku tersayang.
12. Mas Nanang untuk sayang, perhatian, semangat, dukungan, kesabaran menunggu dan doa-doanya dan juga terima kasih untuk keluarga mas nanang yang sudah menerimaku apa adanya.
13. Sahabat tersayang Maya 'cantek' Dewi Indriyanti dan Maria 'cantek' Novita Wahyu Juwitari, terima kasih untuk keceriaan, jalan-jalan, makan-makan, doa, bantuan dan untuk semuanya.
14. Mas Stefan Danies untuk bantuan-bantuannya dan untuk semuanya.
15. Teman-teman akuntansi angkatan 2003 khususnya kelas B.
16. Teman-teman MPT Gordi, Hera, Mega, Lisa, Marki, Vivin, Fifi, Reni, Yani, Ryana dan Seno.
17. Bapak Dr. H. Herry Maridjo, M.Si. dan teman-teman KKP angkatan XII, Gordi, Kristian dan mas Anton.
18. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 04 Juni 2007



Rosalia Krisnina Duanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penawaran Umum.....	7
B. <i>Underpricing</i>	9
C. Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap.....	10
D. Metode Akuntansi Arus Biaya Persediaan.....	12
E. Hubungan Antara Pemilihan Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap, Metode Akuntansi Arus Biaya Persediaan dan <i>Underpricing</i>	14

F. Hubungan Antara Variabel Kontrol (Reputasi Auditor, Persentase Saham yang Ditahan oleh Pemegang Saham Lama, Ukuran Perusahaan, Reputasi <i>Underwriter</i> , Umur Perusahaan) dan <i>Underpricing</i>	16
G. Pengembangan Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Jenis Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
A. Bursa Efek Jakarta.....	41
B. Deskripsi Data.....	42
C. Data Perusahaan.....	44
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Data.....	61
B. Pengujian Hipotesis.....	65
C. Pembahasan.....	71
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan.....	77.
C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pengukuran autokorelasi.....	30
Tabel 2: Statistik IPO Perusahaan pada periode 1996-2005	42
Tabel 3: Proses seleksi sampel.....	43
Tabel 4: Hasil uji Multikolinearitas	63
Tabel 5: Hasil pengujian regresi berganda	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I: Kurva P-Plot.....	61
Gambar II: Scaterplot	64

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PERDANA

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode 1996 sampai dengan 2005

**Rosalia Krisnina Duanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemilihan metode akuntansi, khususnya metode penyusutan aktiva tetap dan metode arus biaya persediaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur di BEJ, dengan variabel kontrol pengaruh reputasi auditor, persentase saham yang ditahan pemegang saham lama, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda.

Dari pengujian yang dilakukan terhadap 36 perusahaan manufaktur yang melakukan IPO pada periode tahun 1996-2005, menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi baik penyusutan aktiva tetap maupun metode arus biaya persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur, sedangkan dari variabel kontrol hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh. Reputasi auditor, persentase saham yang ditahan pemegang saham lama, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF ACCOUNTING METHOD SELECTION TOWARD THE IPO'S UNDERPRICING RATE

(An Empirical Study of The Manufacturing Companies Listed in Jakarta Stock
Exchange in 1996 to 2005)

Rosalia Krisnina Duanti

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

The objective of this research was to evaluate the effect of the accounting method selection, especially the fixed asset's depreciation method and the inventory cost flow method, toward the underpricing rate of manufacturing company's IPO in Jakarta Stock Exchange. The control variables used were the auditor reputation, the stock percentage hold by the former stockholder, the company's size, the underwriter reputation and the company's age. The method used in this research was the multiple regression analysis method.

The evaluation done toward 36 manufacturing companies' IPO in 1996 to 2005, showed that the selection of accounting methods either it was the fixed asset's depreciation method or the inventory cost flow method had no effect on the underpricing rate of the company's IPO. While from the control variables only the company's size, which had the effect. The auditor reputation, the stock percentage hold by the former stockholder, the underwriter reputation and the company's age had not no effect on the underpricing rate of the company's IPO.



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha, maka suatu perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Beberapa alternatif pendanaan dapat dipilih oleh perusahaan, contohnya: dana dari interen perusahaan, hutang ataupun dengan menjual saham di pasar modal. Biasanya untuk perusahaan yang relatif besar alternatif pendanaan dari interen perusahaan atau hutang tidak dapat diandalkan dari segi jumlah dana karena perusahaan memerlukan modal kerja yang lebih besar. Salah satu pendanaan yang dapat diandalkan dari segi jumlah dana adalah dengan menjual saham di pasar modal.

Dengan menerbitkan saham di pasar modal (*go public*) berarti perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama, tetapi juga dimiliki masyarakat (Payamta, 2000). Untuk dapat menjual sahamnya di pasar sekunder (bursa efek) terlebih dahulu saham perusahaan yang akan *go public* di jual di pasar perdana yang disebut proses penawaran perdana atau juga sering disebut *Initial Public Offering* (IPO). Pada saat penawaran perdana ini emiten dan penjamin emisinya (*underwriter*) harus menentukan tingkat harga dari saham yang akan ditawarkan. Walaupun emiten dan *underwriter* secara bersama-sama mengadakan kesepakatan dalam menentukan harga perdana saham, tetapi sebenarnya masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana yang tinggi. Di lain

pihak *underwriter* sebagai penjamin emisi yang bersifat *full commitment* berusaha untuk meminimalkan resiko yang ditanggungnya. Upaya yang dilakukan adalah dengan bernegosiasi dengan emiten agar harga saham tidak terlalu tinggi. *Underwriter* tentunya lebih mengetahui banyak informasi di pasar modal daripada emiten. Menurut Baron (1982) yang dikutip dalam Ernyan dan Husnan (2002) perbedaan banyaknya informasi yang dimiliki antara emiten dan *underwriter* serta investor inilah yang menyebabkan *underpricing*.

Apabila harga pasar saham pada penutupan hari pertama perdagangan di pasar sekunder lebih besar dari harga penawaran perdananya kondisi ini sering disebut *underpricing*. Kondisi sebaliknya disebut *overpricing*, yaitu harga pasar saham pada penutupan hari pertama perdagangan lebih rendah daripada harga penawaran perdananya. Para peneliti pasar modal mencoba menjelaskan fenomena *underpricing*. Di antara mereka adalah Neil,et al. (1995) mencoba menjelaskan *underpricing*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan yang menggunakan metode akuntansi *income increasing* akan berpengaruh lebih besar terhadap tingkat *underpricing* saham perdana dibanding perusahaan yang menggunakan metode akuntansi *income decreasing*. Penelitian Neill,et al. (1995) kemudian diterapkan pada kondisi pasar modal Indonesia oleh Ali dan Hartono (2003). Hasil penelitian Ali dan Hartono (2003) menunjukkan bahwa pilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap yang bersifat *income increasing* yaitu metode garis lurus akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode saldo menurun yang bersifat *income decreasing*. Namun untuk pilihan metode

akuntansi arus biaya persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

Penelitian Neil, et al. (1995) serta Ali dan Hartono (2003) menggunakan populasi semua perusahaan *go public* pada periode yang sama yaitu 1 Januari 1994 sampai dengan 31 desember 1999 tanpa membedakan karakteristik perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO, misalnya antara perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Mereka berbeda dari segi operasional dan dari segi persediaan yang dimiliki. Untuk metode penyusutan aktiva tetap tidak menjadi masalah karena karakteristik aktiva tetap berbagai perusahaan pada dasarnya sama, tetapi untuk metode arus biaya persediaan masing-masing jenis perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda. Perusahaan manufaktur mempunyai beberapa jenis persediaan, seperti persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang hanya mempunyai satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan jasa pada umumnya tidak memiliki persediaan dalam bentuk barang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Ali dan Hartono (2003), seperti penelitian tersebut penelitian ini juga akan melihat pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap tingkat *underpricing* saham perdana pada perusahaan manufaktur. Pengkhususan pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergantung pada persediaan dan juga semua jenis perusahaan manufaktur menyajikan informasi mengenai persediaan. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap dua metode akuntansi yaitu metode akuntansi

penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi mengenai penggunaan kedua metode tersebut pasti terdapat dalam prospektus perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur?
2. Apakah pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti yaitu hanya membahas metode akuntansi penyusutan aktiva tetap yang terdiri dari metode garis lurus dan metode saldo menurun, serta metode akuntansi arus biaya persediaan yang terdiri dari metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang, karena menurut SAK metode yang diperbolehkan adalah metode FIFO, LIFO dan rata-rata tertimbang, sedangkan menurut UU PPh pasal 10 ayat 6 Tahun 1994 metode yang dapat digunakan hanya metode FIFO dan rata-rata tertimbang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap yang bersifat *income increasing* dan *income*

decreasing terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan yang bersifat *income increasing* dan *income decreasing* terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ.

E. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang penulisan masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan penulis.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ sampai tahun 2006, deskripsi data penelitian dan data perusahaan yang berupa nama, kode, alamat, bisnis dan jajaran direksi.

Bab V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis dari penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penawaran Umum

Semakin berkembangnya perusahaan, kebutuhan modal tambahan akan sangat dirasakan. Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, biasanya dengan menggunakan laba ditahan perusahaan atau dari pemilik perusahaan, sedangkan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (ekuitas). Jika saham akan dijual untuk menambah modal, saham baru dapat dijual dengan berbagai cara salah satunya ditawarkan kepada publik yang dikenal dengan *go public*.

Menurut Basir dan Fakhruddin (2005: 28) penawaran umum atau sering disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Dalam melakukan penawaran umum, setiap manajemen perusahaan memiliki pertimbangan masing-masing hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk melakukan penawaran umum di pasar modal. Salah satu pertimbangannya adalah manfaat dari penawaran umum. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001: 43) manfaat dari penawaran umum adalah:

1. Dapat memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus.
2. Biaya *go public* yang relatif murah.

3. Pembagian dividen berdasarkan keuntungan.
4. Perusahaan dituntut lebih terbuka, sehingga hal ini dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme.
5. Emiten lebih dikenal oleh masyarakat.

Selain manfaat yang diperoleh perusahaan, penawaran umum juga membawa beberapa konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan yaitu:

1. Keharusan untuk melakukan pengungkapan secara penuh (*full disclosure*).
2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.
3. Kewajiban membayar dividen, bila perusahaan memperoleh laba.
4. Senantiasa berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
5. Gaya manajemen berubah dari informal menjadi formal.

Sebuah perusahaan yang akan *go public* menurut Hartono (2003: 50) harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu persiapan diri, memperoleh ijin registrasi dari BAPEPAM dan melakukan penawaran perdana ke publik (IPO)

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah:

1. Manajemen harus memutuskan suatu rencana untuk memperoleh dana melalui publik dan rencana ini harus diajukan di rapat umum pemegang saham dan harus disetujui.
2. Perusahaan bersangkutan harus menugaskan pakar-pakar pasar modal dan institusi-institusi pendukung untuk membantu didalam penyediaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

3. Mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk penawaran ke publik.
4. Mempersiapkan kontrak awal dengan bursa.
5. Mengumumkan ke publik.
6. Menandatangani perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan *going public*.
7. Mengirimkan pernyataan registrasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya ke BAPEPAM.

Tahap kedua evaluasi oleh BAPEPAM adalah sebagai berikut :

1. Menerima pernyataan registrasi dan dokumen-dokumen pendukung dari perusahaan yang akan *going public* dan dari *underwriter*.
2. Pengumuman terbatas di BAPEPAM.
3. Mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan.
4. BAPEPAM melakukan evaluasi dengan dasar tiga hal utama yaitu: kelengkapan dokumen, kejelasan dan kecukupan informasi serta pengungkapan aspek manajemen, keuangan, akuntansi dan legalitas.

Setelah BAPEPAM mengevaluasi dari pernyataan registrasi, maka emiten bersama dengan professional dan lembaga penunjang pasar modal lainnya dapat melakukan penawaran umum di pasar perdana.

B. Underpricing

Menurut Gumanty (2002) yang dikutip oleh Christiani (2005) *Underpricing* adalah suatu kondisi dimana harga pasar saham pada penutupan hari pertama di pasar sekunder lebih tinggi dibanding harga penawarannya.

Kondisi sebaliknya, harga pasar saham pada penutupan pasar hari pertama lebih rendah daripada harga penawarannya disebut *overpricing*. Menurut Ghozali (2002) fenomena *underpricing* dikarenakan adanya *mispriced* di pasar perdana sebagai akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak *underwriter* dengan pihak emiten. Menurut Baron (1982) yang dikutip dalam Ernyan dan Husnan (2002) *underpricing* terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penawaran perdana, yaitu emiten, *underwriter* dan masyarakat pemodal. Menurut Nurhidayati dan Indriantoro (1998) *underpricing* terjadi karena perusahaan dinilai lebih rendah dari kondisi yang sesungguhnya oleh *underwriter* dalam rangka untuk mengurangi tingkat resiko yang harus *underwriter* hadapi karena fungsi penjaminannya. Tipe penjaminan di Indonesia adalah *full commitment*.

C. Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap

PSAK no.17, paragraf 2, mendefinisikan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun. Dalam metode garis lurus beban penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap (Soemarso, 2005: 25). Beban penyusutan dihitung dengan rumus:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Dasar penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}$$

Tarif penyusutan, dalam metode garis lurus dapat dengan mudah dihitung yaitu 100% dibagi dengan taksiran masa manfaat. Misalnya taksiran masa manfaat 5 tahun, maka tarif penyusutan adalah 20% yaitu dari 100% dibagi 5 tahun. Metode penyusutan ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari metode garis lurus adalah mudah digunakan dalam praktek dan lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutan, sehingga metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan, sedangkan kelemahan dari metode garis lurus adalah beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode, manfaat ekonomis aktiva setiap tahun sama dan beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.

Jika beban penyusutan pada metode garis lurus akan sama setiap periode, tidak demikian dengan metode saldo menurun, dimana beban penyusutan semakin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga semakin menurun (Soemarso, 2005: 26). Beban penyusutan dihitung dengan rumus:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Dasar penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{Nilai buku awal periode}$$

Dalam metode saldo menurun, tarif penyusutan dihitung sebesar dua kali tarif metode garis lurus dengan tidak memperhatikan adanya nilai sisa. Misalnya taksiran masa manfaat 5 tahun maka tarif penyusutan adalah 40% yaitu dari 2 kali 100% dibagi 5 tahun.

Perusahaan yang menggunakan metode garis lurus akan menanggung beban penyusutan yang sama setiap periode, sedangkan perusahaan yang

menggunakan metode saldo menurun, akan menanggung beban penyusutan yang lebih tinggi pada periode awal pemakaian, kemudian akan terus menurun pada periode-periode berikutnya.

D. Metode Akuntansi Arus Biaya Persediaan

Definisi persediaan menurut:

1. PSAK no.14, paragraf 03, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*Supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
2. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso, et al., 2002).

Menurut Kieso, et al. (2002: 445) perusahaan manufaktur memiliki tiga akun persediaan yaitu akun:

1. Persediaan bahan baku terdiri atas biaya yang dibebankan ke barang atau bahan baku yang ada di tangan, tapi belum dialihkan ke produksi.
2. Persediaan barang dalam proses mencakup biaya bahan baku untuk produk yang telah dibuat tetapi belum selesai, ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

3. Persediaan barang jadi merupakan biaya yang berkaitan dengan produk yang telah selesai tapi belum terjual pada akhir periode akuntansi.

Menurut PSAK No.14 ada beberapa metode arus biaya persediaan yang dapat digunakan yaitu: metode *First-In, First-Out* (FIFO), metode *Last-In, First-Out* (LIFO) dan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Masing-masing metode akan menghasilkan aliran kas yang berbeda (Ali dan Hartono, 2002). Menurut Ali dan Hartono (2003), penggunaan metode akuntansi penilaian persediaan (FIFO, LIFO dan rata-rata tertimbang) akan memberikan hasil yang berbeda pada laporan keuangan perusahaan. Perbedaan yang terjadi dalam penilaian persediaan di neraca akan diikuti oleh perbedaan-perbedaan laba dalam perhitungan rugi-laba periode bersangkutan dan juga perbedaan arus kasnya.

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang tertinggal di persediaan terakhir adalah barang yang dibeli atau diproduksi kemudian. Salah satu tujuan dari penggunaan FIFO adalah untuk menyamai arus fisik barang yang pertama dibeli akan keluar terlebih dahulu.

Metode rata-rata tertimbang akan memperhitungkan biaya setiap barang berdasarkan kos rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan kos barang yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode berjalan.

Metode LIFO mengasumsikan bahwa barang yang dibeli atau diproduksi terakhir akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang

termasuk dalam persediaan akhir adalah barang yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu.

SAK memperbolehkan penggunaan ketiga metode diatas. Namun untuk tujuan perpajakan, metode yang dapat digunakan hanyalah metode FIFO dan rata-rata tertimbang, sedangkan metode LIFO tidak diperkenankan oleh UU perpajakan.

E. Hubungan Antara Pemilihan Metode Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap, Metode Akuntansi Arus Biaya Persediaan dan *Underpricing*

Suatu perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus dan saldo menurun. Pengklasifikasian ini mengacu pada penelitian Ali dan Hartono (2003).

Penggunaan metode penyusutan garis lurus akan menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap periode selama masa manfaat, sedangkan penggunaan metode penyusutan saldo menurun akan menanggung beban penyusutan yang lebih tinggi dari pada metode garis lurus, tetapi kemudian akan terus menurun pada periode-periode berikutnya selama masa manfaat (Soemarso, 2005: 25). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode garis lurus akan menghasilkan laba lebih tinggi selama awal masa ekonomis aktiva tetap daripada menggunakan metode saldo menurun. Dalam penelitian Neill et al. (1995) dikatakan metode garis lurus sifatnya *income increasing* sedangkan metode saldo menurun sifatnya *income decreasing*.

Pengklasifikasian perusahaan yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO (*income increasing*) dan Rata-rata tertimbang (*income decreasing*) juga mengacu pada penelitian Ali dan Hartono (2003). Penggunaan metode FIFO, LIFO dan rata-rata tertimbang akan menghasilkan harga pokok penjualan, laba kotor (dan laba bersih) periode berjalan dan persediaan akhir yang berbeda (Niswonger, Warren, Fess dan Reeve, 1999). Metode FIFO menghasilkan jumlah harga pokok penjualan paling rendah, laba kotor (dan laba bersih) paling tinggi dan persediaan akhir paling tinggi. Sedangkan metode rata-rata tertimbang memberikan hasil yang berbeda harga pokok penjualan lebih tinggi dari metode FIFO, laba kotor (dan laba bersih) lebih rendah dari metode FIFO dan persediaan akhir lebih rendah dari metode FIFO.

Perbedaan penggunaan metode akan menyebabkan perbedaan laba dalam laporan Laba-Rugi. Perbedaan-perbedaan ini terus berlanjut dalam laporan perubahan modal dan neraca serta arus kas (Ali dan Hartono, 2003). Menurut Sriyono dalam buku kumpulan ceramah pasar modal (1980) harga saham pada *primary market* yang diajukan oleh emiten dan *underwriter* sejauh mungkin mendekati nilai intrinsik dari pada saham yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai intrinsik itu diantaranya kemampuan emiten dalam menghasilkan keuntungan. Prospektus adalah dokumen utama perusahaan IPO yang berisikan ukuran-ukuran kinerja akuntansi berupa laporan keuangan dan juga merupakan sumber informasi utama bagi calon investor (Ali dan Hartono, 2003). Menurut Tuasikal (2002) informasi keuangan yang dihasilkan emiten dapat bermanfaat untuk memprediksi harga saham, return saham di pasar modal termasuk kondisi keuangan perusahaan dimasa depan dengan melakukan analisis

rasio keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa emiten dan *underwriter* serta investor menentukan harga saham dengan melihat laporan keuangan emiten sebagai salah satu pertimbangan.

Menurut Ghozali (2002) fenomena *underpricing* dikarenakan adanya *mispriced* di pasar perdana sebagai akibat adanya ketidak seimbangan informasi. Dengan demikian dapat dikatakan apabila tidak terdapat ketidak seimbangan informasi masing-masing pihak maka harga saham perdana yang ditentukan oleh emiten dan *underwriter* tidak jauh berbeda dengan harga saham di pasar sekunder yang ditentukan oleh investor, sehingga tingkat *underpricing* rendah.

F. Hubungan Antara Variabel Kontrol (Reputasi Auditor, Persentase Saham yang Ditahan oleh Pemegang Saham Lama, Ukuran Perusahaan, Reputasi *Underwriter*, Umur Perusahaan) dan *Underpricing*

Dalam penelitian Nuhidayati dan Indriantoro (1998) serta penelitian Ali dan Hartono (2003) dikatakan bahwa terdapat beberapa variabel berpengaruh terhadap *underpricing*, antara lain: reputasi auditor, persentase saham yang ditahan pemegang saham lama, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan. Untuk membuat suatu model penelitian yang baik, maka variabel-variabel tersebut diatas dimasukkan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol.

Salah satu persyaratan yang diharuskan oleh BEJ untuk dipenuhi oleh perusahaan yang akan *go public* adalah laporan keuangan perusahaan calon emiten harus wajar tanpa syarat. Menurut Nurhidayati dan Indriantoro (1998) auditor sebagai salah satu profesi penunjang pasar modal berfungsi untuk

melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan *go public*, sehingga auditor mempunyai peran yang besar bagi calon emiten untuk menentukan bisa atau tidaknya *listing* di pasar modal. Penggunaan auditor bereputasi tinggi akan mengurangi kesempatan emiten untuk berbuat curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke pasar, sehingga investor akan melihat bahwa emiten mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospek emiten di masa mendatang. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi ketimpangan informasi sehingga dapat mengurangi *mispriced*. Hal ini akan meminimalkan tingkat *underpricing*. Dalam penelitian Carpenter dan Strawser (1997) yang dikutip dalam Nurhidayati dan Indriantoro (1998), menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi tinggi akan memberikan harga penawaran lebih tinggi dibanding auditor dengan reputasi rendah, sehingga bila harga penawaran saham perdananya tinggi, maka tingkat *underpricing* saham perdana tersebut akan semakin rendah. Penelitian Beatty (1989) dan penelitian Balvers, et al. (1998) yang dikutip Ali dan Hartono (2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara reputasi auditor dengan tingkat *underpricing*, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Hartono (2003) serta penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) tidak dapat menunjukkan adanya hubungan antara reputasi auditor dengan tingkat *underpricing*.

Penelitian Leland dan Pyle (1997), yang dikutip dalam Nurhidayati dan Indriantoro (1998) menjelaskan bahwa semakin besar proporsi saham yang ditahan oleh pemegang saham lama, semakin banyak informasi privat yang dimiliki oleh pemegang saham dengan kata lain hanya sedikit informasi privat

perusahaan yang didistribusikan kepada calon pemegang saham baru. Untuk memperoleh informasi privat ini investor harus mengeluarkan biaya guna pengambilan keputusan apakah akan membeli saham atau tidak. Adanya pengeluaran biaya oleh investor ini, maka sebagai kompensasinya investor mengharapkan *initial return* yang tinggi. *Initial return* yang tinggi yang diterima oleh investor berarti terjadi *underpricing* yang tinggi harus ditanggung oleh emiten. Dengan demikian semakin besar proporsi saham yang ditahan pemegang saham lama maka semakin tinggi tingkat *underpricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persentase saham yang dipertahankan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana, sedangkan penelitian Ali dan Hartono (2003) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persentase saham yang dipertahankan pada saat IPO terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

Perusahaan yang berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berskala kecil, karena lebih dikenal maka informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Apabila informasi yang ada ditangan investor banyak, maka tingkat ketidakpasian investor akan masa depan perusahaan dapat diketahui. Oleh karena itu, investor dapat mengambil keputusan lebih tepat bila dibandingkan dengan pengambilan keputusan tanpa informasi. Dengan demikian dapat dikatakan informasi terdistribusi ke semua pihak, menandakan tidak terjadi ketimpangan informasi, sehingga akan mengurangi *mispriced*. Oleh karena itu perusahaan yang berskala besar mempunyai tingkat *underpricing* yang lebih rendah daripada perusahaan berskala kecil. Pada perusahaan yang berskala kecil, untuk

mendapatkan informasi harus dengan biaya, maka perusahaan berskala kecil mempunyai tingkat *underpricing* yang lebih tinggi. Penelitian Kim, Krinsky dan Lee (1993), mengungkapkan adanya hubungan negatif antara tingkat *underpricing* dengan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan tingkat *underpricing*.

Underwriter mempunyai peran besar dalam menentukan harga perdana saham. Emiten yang menggunakan *underwriter* yang berkualitas akan mengurangi tingkat ketidakpastian yang tidak dapat diungkapkan oleh informasi yang terdapat dalam prospektus dan memberi *signal* bahwa informasi privat dari emiten mengenai prospek perusahaan di masa mendatang tidak menyesatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Balvers, MC Donald dan Miller (1998) serta Carter dan Manaster (1990) yang dikutip dalam Nurhidayati dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *underwriter* yang bereputasi tinggi dengan tingkat *underpricing*. Peningkatan *underwriter* pada penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Indriantoro (1998) yaitu berdasarkan pada pendapatan *underwriter*. Alasannya adalah jumlah lembar saham yang dijamin oleh *underwriter*, semakin besar tingkat pendapatan yang diterima oleh *underwriter* berarti semakin banyak jumlah lembar saham yang dijamin. Banyaknya saham yang dijamin oleh *underwriter* menunjukkan adanya kepercayaan yang besar dari emiten kepada *underwriter* tersebut untuk melakukan penjaminan terhadap saham yang ditawarkan emiten kepada investor. Penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh antara reputasi *underwriter* dengan tingkat *underpricing*.

Perusahaan yang beroperasi lebih lama kemungkinan besar akan menyediakan publikasi informasi perusahaan lebih luas dan lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Informasi ini akan bermanfaat untuk investor dalam mengurangi ketidakpastian perusahaan. Banyaknya informasi akan mengurangi adanya asimetri informasi sehingga akan mengurangi *mispriced* maka tingkat *underpricing* rendah. Hasil penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan tingkat *underpricing*.

G. Pengembangan Hipotesis

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemilihan metode akuntansi khususnya metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu beberapa variabel dalam hal ini adalah variabel kontrol juga berpengaruh terhadap *underpricing*, sehingga rumusan hipotesis juga meliputi rumusan hipotesis untuk variabel kontrol.

Pemilihan metode akuntansi mempunyai dampak terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_{a1} : Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus (*income increasing*) akan menghasilkan tingkat

underpricing yang lebih tinggi, dibanding perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap saldo menurun (*income decreasing*).

H_{a2} : Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO (*income increasing*) akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi, dibanding perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan rata-rata tertimbang (*income decreasing*).

Penggunaan auditor bereputasi tinggi akan mengurangi kesempatan emiten untuk berbuat curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke pasar sehingga investor akan melihat bahwa emiten mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospek emiten di masa mendatang. Hal ini akan meminimalkan tingkat *underpricing*. Reputasi auditor mempunyai hubungan negatif dengan tingkat *underpricing*. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_{a3}: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*.

Semakin besar saham yang ditahan pemegang saham lama menunjukkan hanya sedikit informasi privat perusahaan yang didistribusikan kepada calon pemegang saham baru. Untuk memperoleh informasi calon investor memerlukan biaya sehingga kompensasinya investor harus memperoleh *initial return*, yang akan diterima investor jika tingkat *underpricing* tinggi. Persentase saham yang dipertahankan mempunyai hubungan positif dengan tingkat *underpricing*. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_a4: Persentase saham yang ditahan pemegang saham lama berpengaruh positif terhadap tingkat *underpricing*.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi yang didistribusikan ke pihak luar perusahaan. Semakin banyak informasi yang diketahui oleh calon investor, semakin mengurangi tingkat ketidak pastian. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan tingkat *underpricing*. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_a5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*.

Penggunaan *underwriter* yang bereputasi tinggi akan mengakibatkan berkurangnya tingkat ketidakpastian informasi yang terdapat dalam prospektus dan memberi sinyal bahwa informasi privat dari emiten mengenai prospek perusahaan di masa mendatang tidak menyesatkan. Reputasi *underwriter* mempunyai hubungan negatif dengan tingkat *underpricing*. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_a6: Reputasi *underwriter* berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*.

Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak dan luas informasi yang didistribusikan ke pihak luar perusahaan. Hal ini mengurangi tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh calon investor. Umur perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan tingkat *underpricing*. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_a7: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi empiris yaitu penelitian tentang obyek tertentu dari sampel yang hasilnya hanya berlaku pada obyek yang diteliti pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta selama periode 1996-2005.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2007

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta dan termasuk dalam sektor-sektor sekunder (Industri manufaktur) selama periode 1996-2005.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus, saldo menurun, dan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO, rata-rata tertimbang, laporan keuangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto dan Pangestu, 2001: 107).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah semua perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap mewakili keseluruhan dari populasi (Djarwanto dan Pangestu, 2001: 108).

Sampel dalam penelitian ini diambil dari anggota populasi dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kurun waktu penelitian

Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan yang melakukan IPO dalam kurun waktu 1 Januari 1996 sampai dengan 31 Desember 2005.

b. Perusahaan manufaktur.

c. Perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat IPO.

E. Jenis Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain

dan dipublikasikan (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 10). Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nama dan Jenis perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO, diperoleh dari www.bapepam.go.id
2. Harga penawaran saham dan harga pasar saham pada penutupan hari pertama penawaran umum masing-masing perusahaan sampel yang diperoleh dari www.e-bursa.com dan www.bapepam.go.id
3. Metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan dari masing-masing perusahaan, diperoleh dari prospektus masing-masing perusahaan.
4. Auditor yang ditunjuk oleh masing-masing perusahaan sampel, diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
5. Total aktiva dari masing-masing perusahaan sampel diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
6. Saham yang ditawarkan dan total saham yang beredar dari masing-masing perusahaan sampel diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
7. *Underwriter* yang ditunjuk oleh masing-masing perusahaan sampel diperoleh dari *JSX Fact Book*.
8. Umur perusahaan diperoleh dari *JSX Fact Book*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data, jurnal-jurnal akuntansi dan studi pustaka.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen : *underpricing*

Underpricing (UP), dinyatakan dalam persentase dan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$UP = \frac{\text{Harga Penutupan Perdana} - \text{Harga Penawaran Perdana}}{\text{Harga Penawaran Perdana}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

- a. metode akuntansi penyusutan aktiva tetap (DEPR), dengan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan saldo menurun (*income decreasing*) dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode garis lurus (*income increasing*)
- b. metode akuntansi arus biaya persediaan (PERS), dengan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode rata-rata tertimbang (*income decreasing*)

dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode FIFO (*income increasing*).

3. Variabel kontrol

- a. Reputasi auditor (AUD), variabel ini merupakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 untuk auditor dengan reputasi tinggi yaitu auditor yang berafiliasi dengan *big four auditors* dan nilai 0 untuk auditor dengan reputasi rendah, yaitu auditor yang tidak berafiliasi dengan *big four auditors*.

Pengukuran reputasi auditor dalam penelitian ini dibedakan menjadi auditor yang bereputasi tinggi dan auditor yang bereputasi rendah didasarkan pada kerjasama atau afiliasi antara auditor di Indonesia dengan *big four auditors*. Di Indonesia terdapat empat KAP yang berafiliasi dengan *big four auditors* yaitu Hans Tuanakotta & Mustofa berafiliasi dengan Deloitte & Touche; Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya berafiliasi dengan Ernst & Young; Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) serta Hadi Sutanto & Rekan berafiliasi dengan PriceWaterHouseCoopers. Empat KAP yang berafiliasi dengan *big four auditors* tersebut digolongkan kedalam auditor yang bereputasi tinggi dan yang lainnya digolongkan ke dalam auditor yang bereputasi rendah.

- b. Persentase saham yang ditahan pemegang saham lama (OFFER), variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Saham yang ditawarkan}}{\text{total saham beredar}} \times 100 \%$$

- c. Ukuran perusahaan (UKUR), pengukuran variabel ini menggunakan log dari total aktiva (per 31 Desember sebelum perusahaan melakukan IPO) dari masing-masing perusahaan.
- d. Reputasi *underwriter* (UND), pengukuran variabel ini menggunakan pemeringkatan *underwriter* berdasarkan pada tingkat pendapatan *underwriter*. Pada penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) penilaian reputasi *underwriter* menggunakan pemeringkatan *underwriter* berdasarkan tingkat pendapatannya pada tahun 1996 yang dikeluarkan oleh majalah Uang & Efek. Dalam penelitian ini penilaian reputasi *underwriter* tidak didasarkan pada pemeringkatan *underwriter* yang dikeluarkan oleh majalah Uang & Efek, akan tetapi didasarkan pada pemeringkatan *underwriter* berdasarkan tingkat pendapatannya pada tahun 2005, yang merupakan hasil olah data penulis. Data pendapatan *underwriter* diperoleh dari laporan keuangan *underwriter* yang terdaftar di BAPEPAM. Peringkat 1 sampai 25 digolongkan sebagai *underwriter* reputasi tinggi dengan variabel *dummy* 1, sedangkan peringkat

diatas 25 digolongkan sebagai *underwriter* reputasi rendah dengan variabel *dummy* 0.

- e. Umur perusahaan (UMUR), pengukuran variabel ini menggunakan log dari umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan penawaran saham. Umur perusahaan ini dihitung dalam skala tahun.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Normalitas Data dan Asumsi Klasik

a. Normalitas data

Menurut Noegroho (2005: 18) data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat kurva normal P-Plot. Data dikatakan normal jika gambar terdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini untuk melihat normalitas data akan dilakukan dengan cara tersebut diatas.

b. Pengujian asumsi klasik

1.) Autokorelasi

Asumsi dari model regresi linear klasik adalah tidak terdapat korelasi antara anggota serangkaian observasi. Apabila asumsi ini dilanggar, maka model regresi tersebut mempunyai masalah autokorelasi yang mengakibatkan standar deviasi ditaksir terlalu rendah (*underestimate*),

hal ini mengakibatkan kurang kuatnya pengujian tingkat signifikansi terhadap model regresi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis *durbin-Watson* untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi. Nilai statistik *Durbin-Watson* (d) dihitung oleh SPSS. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi, menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Pengukuran autokorelasi

DW	Kesimpulan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tanpa kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,47 - 2,90$	Tanpa kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

Sumber: Firdaus, 2004.

2.) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan

kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas pada suatu model dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel independen lain.

3.) Heteroskedastisitas

Asumsi dari model regresi linear klasik adalah gangguan dari masing-masing variabel independen yang mempunyai varians yang sama. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka pada model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini akan menyebabkan pengujian tingkat signifikansi menjadi tidak kuat. Pendekteksian ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, menggunakan metode grafik Scatterplot. Analisis pada grafik scatterplot yang menyatakan model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a.) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b.) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c.) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d.) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

2. Mengukur Koefisien Persamaan Regresi

Koefisien persamaan regresi dihitung dengan menggunakan program *spss 11.0 for windows* pada regresi ganda (*multiple regression*). Pengujian dengan regresi berganda ini dilakukan untuk mengestimasi besarnya hubungan variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$UP = \beta_0 + \beta_1 \text{ DEPR} + \beta_2 \text{ PERS} + \beta_3 \text{ AUD} + \beta_4 \text{ OFFER} + \beta_5 \text{ UKUR} + \beta_6 \text{ UND} + \beta_7 \text{ UMUR} + \varepsilon$$

Keterangan:

UP = Tingkat *underpricing* saham perdana yang dinyatakan dalam persentase.

β_0 = Konstanta.

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = Koefisien dari DEPR, PERS, AUD, OFFER, UKUR, UND dan UMUR.

DEPR = Variabel *dummy* untuk perbedaan metode penyusutan aktiva tetap, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode saldo menurun dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode garis lurus

PERS = Variabel *dummy* untuk perbedaan metode arus biaya persediaan, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang

	menggunakan metode rata-rata tertimbang dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode FIFO
AUD	= Variabel <i>dummy</i> untuk perbedaan tingkat reputasi auditor, dengan nilai 1 untuk auditor yang bereputasi tinggi dan nilai 0 untuk auditor yang bereputasi rendah.
OFFER	= Besarnya saham yang ditahan pemegang saham lama yang dinyatakan dalam persentase.
UKUR	= Total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan <i>listing</i> yang dinyatakan dalam log.
AND	= Variabel <i>dummy</i> untuk perbedaan tingkat reputasi <i>underwriter</i> , dengan nilai 1 untuk <i>underwriter</i> yang bereputasi tinggi dan nilai 0 untuk <i>underwriter</i> dengan reputasi rendah.
UMUR	= Umur perusahaan diukur dari perusahaan berdiri menurut akta pendirian sampai dengan perusahaan melakukan penawaran perdana, dinyatakan dalam log.
ε	= <i>Error term</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel kontrol secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1.) Merumuskan hipotesis

$H_01 : \beta_1 \leq 0$; Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus (*income increasing*) akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang tidak lebih tinggi, dibanding perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap saldo menurun (*income decreasing*).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$; Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus (*income increasing*) akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi, dibanding perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap saldo menurun (*income decreasing*).

$H_02 : \beta_2 \leq 0$; Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO (*income increasing*) akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang tidak lebih tinggi, dibanding perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan rata-rata tertimbang (*income decreasing*).

$H_{a2} : \beta_2 > 0$; Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO (*income increasing*) akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi, dibanding perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan rata-rata tertimbang (*income decreasing*)

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$; Tidak terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing*

$H_{a3} : \beta_3 < 0$; Terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing*

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$; Tidak terdapat pengaruh positif antara persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing*

$H_{a4} : \beta_4 > 0$; Terdapat pengaruh positif antara persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing*

$H_{05} : \beta_5 \geq 0$; Tidak terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing*

$H_{a5} : \beta_5 < 0$; Terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing*

$H_{06} : \beta_6 \geq 0$; Tidak terdapat pengaruh negatif antara reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing*

$H_{a6} : \beta_6 < 0$; Terdapat pengaruh negatif antara reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing*

$H_{07} : \beta_7 \geq 0$; Tidak terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing*

$H_{a7} : \beta_7 < 0$; Terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing*

2.) Menentukan *Level of Significance* (α)

Dalam penelitian ini, *level of significance* ditentukan sebesar 5% dengan derajat bebas (df) = $n - k$ (jumlah sampel – jumlah variabel)

3.) Menentukan t tabel

Derajat bebas (df) = $n - k$ (jumlah sampel – jumlah variabel)

4.) Menghitung uji statistik t

$$t = \frac{b - x}{sb}$$

5.) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

6.) Menarik kesimpulan

Apabila H_{01} diterima, maka pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang tidak lebih tinggi, dibanding dengan menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap saldo menurun.

Apabila H_2 diterima, maka pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang tidak lebih tinggi, dibanding menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan rata-rata tertimbang.

Apabila H_1 ditolak, maka pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi, dibanding menggunakan metode akuntansi saldo menurun.

Apabila H_2 ditolak, maka pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO akan menghasilkan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi, dibanding menggunakan metode akuntansi rata-rata tertimbang.

Apabila H_3 diterima, maka tidak terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_3 ditolak, maka terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_04 diterima, maka tidak terdapat pengaruh positif antara persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_04 ditolak, maka terdapat pengaruh positif antara persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_5 diterima, maka tidak terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_5 ditolak, maka terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_6 diterima, maka tidak terdapat pengaruh negatif antara reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_6 ditolak, maka terdapat pengaruh negatif antara reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_7 diterima, maka tidak terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_7 ditolak, maka terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing*.

b. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1.) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing* dan

variabel kontrol secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing* dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

2.) Menentukan *level of significance* (α)

Dalam penelitian ini *level of significance* ditentukan sebesar 5%.

3.) Menentukan F Tabel

Derajat pembilang = $k - 1$ (jumlah variabel - 1), dan derajat penyebut = $n - k$ (jumlah sampel - jumlah variabel).

4.) Menghitung uji statistik F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

5.) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

6.) Menarik kesimpulan

Apabila H_0 diterima, maka pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing* dan variabel kontrol secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

Apabila H_0 ditolak, maka pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing* dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

Jumlah emiten yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai dengan bulan Agustus tahun 2006 mencapai 340 emiten. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar dalam 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok yaitu:

1. Sektor-sektor primer (Ekstratif):
 - a. Sektor 1, Pertanian.
 - b. Sektor 2, Pertambangan.
2. Sektor-sektor Sekunder (Industri Manufaktur):
 - a. Sektor 3, Industri dasar dan Bahan kimia.
 - b. Sektor 4, Aneka industri.
 - c. Sektor 5, Industri barang konsumsi.
3. Sektor-sektor tersier (Jasa)
 - a. Sektor 6, Property dan real estate.
 - b. Sektor 7, Transportasi dan Infrastruktur.
 - c. Sektor 8, Keuangan.
 - d. Sektor 9, Perdagangan, Jasa dan Investasi.

B. Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data saham perusahaan manufaktur yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di BEJ, pada periode 1 Januari 1996 sampai dengan 31 Desember 2005, dan yang mengalami *underpricing*. Pada periode tersebut terdapat 156 perusahaan yang telah melakukan IPO atau mencatatkan saham perdananya di BEJ, yang terdiri dari 114 perusahaan non manufaktur dan 42 perusahaan manufaktur. Distribusi jumlah perusahaan yang melakukan IPO per tahun dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2 Statistik (*Initial Public Offering*) IPO perusahaan pada periode 1996-2005.

Tahun	Jumlah Perusahaan
1996	15
1997	30
1998	6
1999	9
2000	20
2001	29
2002	22
2003	6
2004	11
2005	8
Jumlah	156

Sumber: Data diolah

Dari 42 perusahaan manufaktur yang melakukan IPO, terdapat 36 perusahaan yang mengalami *underpricing* yang terdiri dari: 16 perusahaan tergolong dalam Industri Dasar dan Kimia, 10 perusahaan tergolong dalam Aneka Industri, dan 10 perusahaan tergolong dalam Industri barang konsumsi. Proses seleksi sampel ini diuraikan dalam table 3 berikut:

Tabel 3 Proses seleksi sampel

Jumlah perusahaan yang IPO di BEJ Tahun 1996-2005	156	
(dikurangi) Perusahaan non manufaktur		(114)
1. Pertanian	8	
2. Pertambangan	7	
3. Property dan real estate	21	
4. Transportasi dan Infrastruktur	12	
5. Keuangan	41	
6. Perdagangan, Jasa dan Investasi	25	
Perusahaan manufaktur		42
(dikurangi) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami <i>underpricing</i>		
1. Industri Dasar dan Kimia	(2)	
2. Aneka Industri	(3)	
3. Industri barang konsumsi	(1)	
Perusahaan yang mengalami <i>underpricing</i>		36

Tabel 3 Proses seleksi sampel (lanjutan)

Perusahaan yang mengalami <i>underpricing</i> :		
1. Industri Dasar dan Kimia	16	
2. Aneka Industri	10	
3. Industri barang konsumsi	10	

Sumber: Data diolah

C. Data Perusahaan

Berikut adalah profil 36 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT CAHAYA KALBAR Tbk.

Kode perusahaan : CEKA

Alamat : Jalan Raya Pluit Selatan Blok S/6 Jakarta 14440

Telepon (021) 669-1746, 660-3871, 660-3872

Fax (021) 669-5430

Bisnis : Minyak nabati dan pengolahan kako

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Hendri Saksti

Direktur Darius Na, Erik Tjia

Thomas Tonny Muksim

2. PT SURYA DUMAI INDUSTRI Tbk.

Kode perusahaan : SUDI

Alamat : Wisma 77, lantai 7

Jl. Jend. S. Parman Kav.77 Jakarta 11410

Telepon (021) 5367-0888 (Hunting)

Bisnis : Pengolahan kayu terpadu

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Citra Gunawan
 Direktur Suhaili
 Drs. Heru Subagio

3. PT FISKARAGUNG PERKASA Tbk.

Kode perusahaan : FIKS

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta 117
 Blok B/35-39, Jakarta 10730
 Telepon (021) 600-9709
 Fax (021) 600-9708

Bisnis : Garam beriodium

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Hendrawan Setiadi
 Direktur Ernas Krisna Mulya
 Herman Setiadi

4. PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk.

Kode perusahaan : KDSI

Alamat : Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang
 P.O. Box 286, Surabaya 60221, Jawa Timur
 Telepon (031) 766-1983, 766-1971
 Fax (031) 766-3258, 766-2481

Bisnis : Peralatan rumah tangga

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Ali Sugiharto Wibisono
 Direktur Harianto Wibisono

5. PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.

Kode perusahaan : SMSM

Alamat : Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1
Jakarta 14440

Telepon (021) 669-0244, 661-0033

Fax (021) 661-8438, 669-6237

Bisnis : *Spare parts* dan komponen otomotif

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Eddy Hartono

Direktur Surja Hartono

Ang Andri Pribadi

Royanto Jonathan

6. PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk.

Kode perusahaan : PICO

Alamat : Jl. Daan Mogot-Km. 14/700
Jakarta 11850

Telepon (021) 619-2222, 544-2323

Fax (021) 619-3446, 541-6380

Bisnis : Kemasan kaleng, drum

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Ko Dandy

Direktur Mathias Young

7. PT SIANTAR TOP Tbk.

Kode perusahaan : STTP

Alamat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23
 Waru, Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur
 Telepon (031) 866-7382
 Fax (031) 866-7380

Bisnis : Makanan ringan

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Shindo Sumidono
 Direktur Pitoyo
 Armin

8. PT DAYA SAKTI UNGGUL CORPORATION Tbk.

Kode perusahaan : DSUC

Alamat : Wisma BSG, lantai 12
 Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160
 Telepon (021) 350-5380, 385-9000
 Fax (021) 350-5381

Bisnis : Kayu

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Bonifasius
 Direktur Willy Soetarto
 Phie karsa Kosindra

9. PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk.

Kode perusahaan : IKAI

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No.133
Jakarta 10/30

Telepon (021) 624-2727

Fax (021) 625-3059

Bisnis : *Porselain tile*

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Lie Ju Tjhong
Direktur Hanadi Ramali
Henry Kembaren
Budi Muljono Djunaedy

10. PT ASIA INTISELERA Tbk.

Kode perusahaan : AISA

Alamat : Wisma AIS, Jl. Danau Sunter Utara Blok N2,
No. 2-3, Jakarta Utara 14350

Telepon (021) 651-4308

Fax (021) 651-4314, 651-4248

Bisnis : Mie instant

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Herry Beng Koestanto
Direktur Nugroho harjono
Marsono

11. PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk.

Kode perusahaan : PAFI

Alamat : Jl. Garuda No. 153/74

Bandung, Jawa Barat

Telepon (022) 603-4123, 634-123

Fax (022) 603-1643, 631-643

Bisnis : Tekstil

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Ha Seok Soo

Direktur Aang Hidjaja

Dian Nathalia Teja

12. PT JAKARTA KYOEI STEEL WORKS Tbk.

Kode perusahaan : JKSW

Alamat : Jl. Rawa Terate II No.1

Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930

Telepon (021) 460-2832, 527-0272

Fax (021) 460-2831, 527-0121

Bisnis : *Steel*

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Muhammad Djauhari, MBA

Direktur Harry Lasmono Hartawan

13. PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk.

Kode perusahaan : RICY

Alamat : Jl. Sawah Lio II No. 29-37

Jakarta 11250

Telepon (021) 634-2330, 632-7770

Fax (021) 633-2246, 633-1640

Bisnis : Garmen (*Men underwear and Cloths*)

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Ricky Gunawan

Direktur Tirtaheru Citra, S.E

Victor Richard Franziscus

Drs. Subandi Sihman

14. PT TIRTA MAHAKAM PLYWOOD INDUSTRY Tbk.

Kode perusahaan : TIRT

Alamat : Panin Bank Building lantai 5

Jl. Jend. Sudirman-Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 573-5057

Fax (021) 573-5061

Bisnis : Kayu

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Lim Gunawan Hariyanto

Direktur Johannes Tanuwijaya

Irwan Santoso

Hii Yik Hiung

15. PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk.

Kode perusahaan : TBLA

Alamat : Wisma Budi lantai 8-9

Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C-6,

Jakarta 12940

Telepon (021) 521-3383

Fax (021) 521-33932, 520-5829

Bisnis : *Palm oil industries and relateed product*

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Widarto

Direktur Oey Alfred

Djunaidi Nur

Winarto Prajitno

16. PT SURYA INTRINDO MAKMUR Tbk.

Kode perusahaan : SIMM

Alamat : Jl. Raya Tambak Sawah No.8,

Waru, Sidoarjo, Jawa Timur

Telepon (031) 866-8888, Fax (031) 866-6920

Bisnis : Alas kaki

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Agus Susanto

Direktur Heranita Cintya

Dra. Meikewati Tandali, AK

17. PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk.

Kode perusahaan : APLI

Alamat : Menara Imperium lantai 10, Suite A and D

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1

Kuningan, Jakarta 12980

Telepon (021) 835-4111 (Hunting)

Fax (021) 835-4114

Bisnis : *PVC Sheet and Sponge Leather*

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Wilson Agung Pranoto

Direktur Rofie Soeandy

Susanto Tjioe

18. PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk.

Kode perusahaan : FMII

Alamat : Gedung Bank Yudha Bhakti lantai 5

Jl. Raya Darmo No. 54-56

Surabaya, Jawa Timur

Telepon (031) 561-2818 (Hunting)

Fax (031) 562-0968

Bisnis : Alas kaki

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Tjandra Mindharta Gozali

Direktur Teguh Yenatan, S.E

Dra. Prany Riniwati, Ak

19. PT SUMMITPLAST INTERBENUA Tbk.

Kode perusahaan : SMPL

Alamat : EJIP Industrial Park Plot 5B-1
 Lemahabang, Bekasi 17550
 Telepon (021) 897-0370, 897-0373
 Fax (021) 897-0306

Bisnis : Elektronik dan komponen plastik komputer

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Ir. Dhani Sutanto
 Direktur Tirtadjaja Hambali
 Johannes Zaminda Jali
 Kiyoshi Ananda
 Naoki Hanabusa

20. PT ANDHI CHANDRA AUTOMOTIVE PRODUCTS Tbk.

Kode perusahaan : ACAP

Alamat : Wisma ADR lantai 2, Jl. Pluit Raya I No.1
 Jakarta 14440
 Telepon (021) 661-0033, 669-0244
 Fax (021) 669-6237

Bisnis : Produk otomotif

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Eddy Hartono
 Direktur Handi Hidayat Suwardi
 Aang Andri Pribadi

21. PT ARWANA CITRAMULIA Tbk.

Kode perusahaan : ARNA

Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 6-7
Kembangan Selatan, Jakarta 11610

Telepon (021) 5830-2363

Fax (021) 5830-2361

Bisnis : Keramik

Jajaran Direksi : Presiden Direktur DR. Tan Tju Jin

Direktur Tandean Rustandy

Drs. Johan Lugimin

22. PT PYRIDAM FARMA Tbk.

Kode perusahaan : PYFA

Alamat : Jl. Kemandoran VIII/16 Jakarta 12210

Telepon (021) 548-2526, 530-7551 52

Fax (021) 549-3587, 532-9049

Bisnis : Farmasi

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Michael Handoko B. S., BSc

Direktur Indrawati Kosasih

Andreas Herman Oslan

23. PT FISHINDO KUSUMA SEJAHTERA Tbk.

Kode perusahaan : FISH

Alamat : Jl. Suryopranoto No.11G, Jakarta 10160

Telepon (021) 3483-1888, 3483-5171-73

Fax (021) 3483-5170, 385-6822

Bisnis : Pengolahan ikan

Jajaran Direksi : Presiden Direktur En En Sumadi

Direktur Yundi Lowana

Tjong Heriyanto

24. PT CIPTA PANELUTAMA Tbk.

Kode perusahaan : CITA

Alamat : Kampung Cirewed, Desa Sukadamai

Kec. Cikupa, Tangerang 15710

Telepon (021) 596-0484

Fax (021) 596-0485

Bisnis : Mebel

25. PT FATRAPOLINDO NUSA INDUSTRI Tbk.

Kode perusahaan : FPNI

Alamat : Wisma LIA Lantai 1&2

Jl. AM. Sangaji No.12 Jakarta 10130

Telepon (021) 633-2909, 632-7441/1720

Fax (021) 633-7102

Bisnis : Plastik

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Beni Prananto

Direktur Stephen Angsono

Hari Prasad Sarda

Tonyadi Halim

26. PT SUGI SAMAPERSADA Tbk.

Kode perusahaan : SUGI

Alamat : Jl. Raya Cakung Cilincing No.95
Komplek Pemadam Jakarta 14130
Telepon (021) 440-8664
Fax (021) 440-8670

Bisnis : Produk otomotif

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Handojo Prawiro
Direktur Gatot Sanjoto Rahardjo

27. PT INTI INDAH KARYA PLASINDO Tbk.

Kode perusahaan : IIKP

Alamat : Jl. Raya Solo-Sragen Km. 7
Desa Dagen-Kec. Jaten
Karanganyar 57771, Jawa Tengah
Telepon (0271) 826-377
Fax (0271) 821-160

Bisnis : Plastik

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Soebianto Hidayat
Direktur Piter Rasiman

28. PT ARONA BINASEJATI Tbk.

Kode perusahaan : ARTI

Alamat : Jl. Raya Narogong Km. 16,5 Cileungsi, Bogor
Telepon (021) 823-4567
Fax (021) 823-4741, 823-4742

Bisnis : Mebel

29. PT SANEX QIANJIANG MOTOR INTERNASIONAL Tbk.

Kode perusahaan : SQMI

Alamat : Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 69 A, Jakarta Pusat

Telepon (021) 626-0038

Fax (021) 629-3967

Bisnis : Perakitan motor

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Benny Suwanddy

Direktur Johan Yunus Djuardi

30. PT ANEKA KEMASINDO UTAMA Tbk.

Kode perusahaan : AKKU

Alamat : Daan Mogot, Km.19

Jl. Yos Sudarso No. 143

Kebon Besar, Batu Ceper, Jakarta Barat

Telepon (021) 619-7191

Fax (021) 619-5847

Bisnis : Kemasan plastik

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Daniel Yu

Direktur Dicky Tesiman

Jonathan Yuwono

31. PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.

Kode perusahaan : BTON

Alamat : Jl. Raya Krikilan No.434 Km. 28,
Driyorejo, Gresik
Telepon (031) 750-7303, 750-7791
Fax (031) 750-7302

Bisnis : *Concrete iron Industry*

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Gwie Gunadi Gunawan
Direktur Jenny Tanujaya, MBA
Drs. Andy Soesanto, MBA

32. PT COLORPAK INDONESIA Tbk.

Kode perusahaan : CLPI

Alamat : Jl. Cideng Barat No.15 Jakarta Pusat 10140
Telepon (021) 634-4646/47
Fax (021) 633-6062

Bisnis : Tinta percetakan

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Santoso Jiemy
Direktur Harris Pranatajaya
Basil Garry Crichton
Yohanes Halim

33. PT KIMIA FARMA Tbk.

Kode perusahaan : KAEF

Alamat : Jl. Veteran No. 1 Jakarta 10710

Telepon (021) 384-7709 (Hunting)

Fax (021) 381-4441, 345-4338

Bisnis : Farmasi

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Gunawan Pranoto

Direktur M Sjamsul Arifin

Drs. Sofiaman Tarmizi

Drs. Warsito Triatmodjo

Drs. Handoyo AS

34. PT LAPINDO PACKAGING Tbk.

Kode perusahaan : LAPD

Alamat : Jl. Surva Utama Blok V/16

Sunrise Garden, Jakarta 11520

Telepon (021) 580-7338

Fax (021) 580-7691

Bisnis : Plastik bungkus

35. PT PLASTPACK PRIMA INDUSTRI Tbk.

Kode perusahaan : PLAS

Alamat : Jl. Raya Solo-Sragen Km. 14 No. 700

Desa Groyo, Kec. Jaten, Karanganyar 57771

Telepon (0271) 821-383

Fax (0271) 821-018

Bisnis : Plastik

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Charles Daniel Gobel

Direktur Piter Rasiman

36. PT MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk.

Kode perusahaan : MASA

Alamat : Jl. Raya Lemahabang Km. 58,3

Desa Karangsari, Cikarang Timur, Bekasi 17550

Telepon (021) 891-40333

Fax (021) 891-40758

Bisnis : *Tire manufacturing for automobiles*

Jajaran Direksi : Presiden Direktur Peter Tanuri

Direktur J Sukarman

Yohanes Ade Bunian M

Hartono Setiabudi



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

BAB V

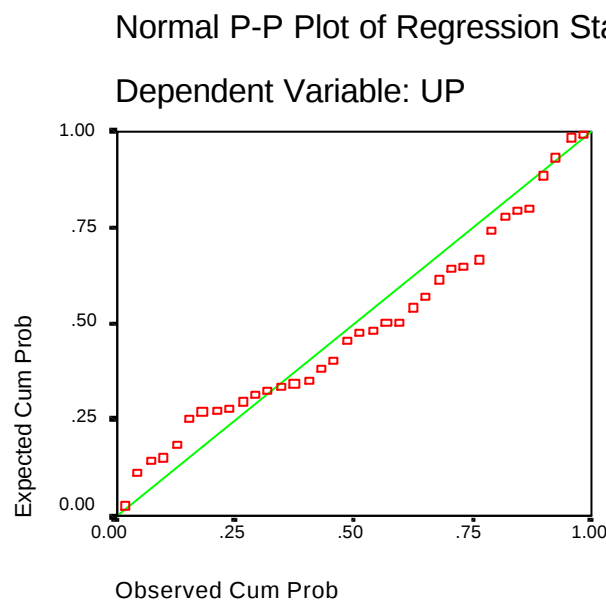
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari pojok BEJ Universitas Sanata Dharma. Suatu data dikatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian apabila memiliki distribusi normal.

1. Pengujian normalitas data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kurva P-Plot, dengan bantuan *SPSS 11.0 for windows* dihasilkan kurva P-Plot sebagai berikut:



Gambar I Kurva P-Plot

Sumber: Data diolah

Dari kurva diatas penulis menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena memenuhi kriteria normalitas data yaitu titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik yaitu bebas Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

2. Pengujian asumsi klasik

a. Autokorelasi

Pendeteksian masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (d), hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 11.0 for windows* menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,470. Nilai tersebut berada pada nilai 1,10 – 1,54, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian autokorelasi tanpa kesimpulan. Hal ini dapat diabaikan karena data dalam penelitian ini bersifat *cross section*.

b. Multikolinearitas

Pendeteksian ada tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF masing-masing variabel independen. Nilai tolerance dan nilai VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DEPR	0,715	1,398	No Multikolinearitas
PERS	0,776	1,289	No Multikolinearitas
AUD	0,840	1,191	No Multikolinearitas
OFFER	0,689	1,452	No Multikolinearitas
UKUR	0,626	1,598	No Multikolinearitas
UND	0,701	1,427	No Multikolinearitas
UMUR	0,709	1,410	No Multikolinearitas

Sumber: Data diolah

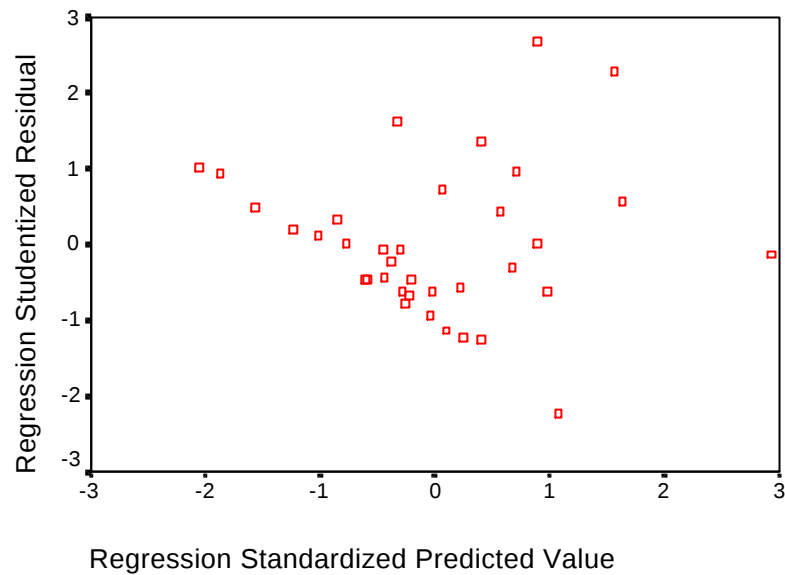
Multikolinearitas terindikasi pada model regresi, jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, menggunakan metode gambar Scatterplot.

Scatterplot

Dependent Variable: UP



Gambar II Scaterpllot

Sumber: Data diolah

Dari gambar diatas penulis menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas, karena memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas yaitu titik-titik data menyebar diatas dan dibawah, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengukur koefisien persamaan regresi

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan satu variabel dependen, yaitu tingkat *underpricing*, dua variabel independen, yaitu pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan, serta lima variabel kontrol, yaitu reputasi auditor, persentase saham yang ditahan pemegang saham lama, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan.

Dari data sebanyak 36 emiten yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, dan analisis regresi berganda dilakukan dengan *SPSS 11.0 for Windows* diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil pengujian regresi berganda

Model	B	Std.Error	T	Sig.
Constant	411,679	86,565	4,756	0,000
DEPR	- 8,260	19,256	- 0,429	0,671
PERS	- 11,747	14,613	- 0,804	0,428
AUD	23,560	14,046	1,677	0,105
OFFER	- 0,306	0,971	- 0,315	0,755
UKUR	- 73,770	16,662	- 4,428	0,000
UND	9,405	15,739	0,598	0,555
UMUR	- 0,809	28,799	- 0,028	0,978
R ²	0,471			
Adj R ²	0,338			
F test	3,557			
Sig F	0,007			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 411,679 - 8,260 \text{ DEPR} - 11,747 \text{ PERS} + 23,560 \text{ AUD} - 0,306 \text{ OFFER} - 73,770 \text{ UKUR} + 9,405 \text{ UND} - 0,809 \text{ UMUR}$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat diinterpretasikan:

- a.) Nilai konstanta regresi sebesar 411,679; artinya apabila nilai variabel independen dan variabel kontrol (pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap, pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan, reputasi auditor, persentase saham yang ditahan, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan) sama dengan nol, atau dengan kata lain apabila investor tidak memperhatikan variabel-variabel tersebut diatas, maka tingkat *underpricing* sebesar 411,679%.
- b.) Nilai koefisien regresi DEPR sebesar $- 8,260$; artinya bahwa tingkat *underpricing* dengan menggunakan metode *income increasing* 8,260% lebih rendah daripada menggunakan metode *income decreasing* dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- c.) Nilai koefisien regresi PERS sebesar $- 11,747$; artinya bahwa tingkat *underpricing* dengan menggunakan metode *income increasing* 11,747% lebih rendah daripada menggunakan metode *income decreasing* dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- d.) Nilai koefisien regresi AUD sebesar 23,560; artinya bahwa tingkat *underpricing* dengan menggunakan auditor bereputasi tinggi 23,560% lebih tinggi dibanding menggunakan auditor bereputasi rendah dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- e.) Nilai koefisien regresi OFFER sebesar $- 0,306$; artinya variabel persentase saham yang ditahan pemegang saham lama (OFFER) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Apabila variabel yang lain tetap, maka setiap kenaikan persentase saham yang dipertahankan

sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan tingkat *underpricing* sebesar 0,306%.

- f.) Nilai koefisien regresi UKUR sebesar $- 73,770$; artinya variabel ukuran perusahaan (UKUR) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Apabila variabel yang lain tetap, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan tingkat *underpricing* sebesar 73,770%.
- g.) Nilai koefisien regresi UND sebesar 9,405; artinya bahwa tingkat *underpricing* dengan menggunakan *underwriter* bereputasi tinggi 9,405% lebih tinggi dibanding menggunakan *underwriter* bereputasi rendah dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- h.) Nilai koefisien regresi UMUR sebesar $- 0,809$; artinya variabel umur perusahaan (UMUR) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Apabila variabel yang lain tetap, maka setiap kenaikan umur perusahaan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan tingkat *underpricing* sebesar 0,809%.

2. Uji hipotesis

a. uji t

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh melalui program *SPSS 11.0 for windows* didapat t hitung untuk DEPR, PERS, AUD, OFFER, UKUR, UND dan UMUR (lihat Tabel 5) dibandingkan dengan t tabel kemudian ditarik kesimpulan:

1.) Pengujian terhadap pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap (DEPR)

Nilai t tabel dengan dk sebesar 28 dan *level of significant* sebesar 5% adalah $-1,701$ (satu sisi kiri), sedangkan t hitung untuk DEPR adalah $-0,429$. Dengan demikian t hitung lebih besar dari - t tabel, berarti H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap garis lurus (*income increasing*) menghasilkan tingkat *underpricing* yang tidak lebih tinggi, dibanding dengan menggunakan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap saldo menurun (*income decreasing*).

2.) Pengujian terhadap pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan (PERS)

Nilai t tabel dengan dk sebesar 28 dan *level of significant* sebesar 5% adalah $-1,701$ (satu sisi kiri), sedangkan t hitung untuk PERS adalah $-0,804$. Dengan demikian t hitung lebih besar dari - t tabel, berarti H_0 diterima. Hal ini berarti perusahaan manufaktur yang menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan FIFO (*income increasing*) menghasilkan tingkat *underpricing* yang tidak lebih tinggi, dibanding menggunakan metode akuntansi arus biaya persediaan rata-rata tertimbang (*income decreasing*).

3.) Pengujian terhadap variabel kontrol (AUD, OFFER, UKUR, UND dan UMUR)

Nilai t tabel dengan dk sebesar 28 dan *level of significant* sebesar 5% adalah $-1,701$ (satu sisi kiri). Nilai t hitung untuk AUD adalah $1,677$,

dengan demikian t hitung lebih besar dari $-t$ tabel. Sehingga H_0 diterima, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing*. Nilai t hitung untuk OFFER adalah $-0,315$. Nilai tersebut lebih besar dari $-t$ tabel. Berarti H_0 diterima, yang mempunyai makna tidak terdapat pengaruh positif antara persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing*. Nilai t hitung untuk UKUR adalah $-4,428$. Nilai tersebut lebih kecil dari $-t$ tabel, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing*. Nilai t hitung untuk UND adalah $0,598$. Nilai tersebut lebih besar dari $-t$ tabel, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing*. Nilai t hitung untuk UMUR adalah $-0,028$. Nilai tersebut lebih besar dari $-t$ tabel. Sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif antara umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing*.

b. Uji F

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh melalui program *SPSS 11.0 for windows* didapat F hitung sebesar $3,557$ (lihat Tabel 5) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang 7 dan dk penyebut sebesar 28 dengan *level of significant* 5% sebesar $2,359$. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel, berarti H_0 ditolak. Hal ini mempunyai arti bahwa pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income*

decreasing dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dilakukan terhadap 36 perusahaan sampel periode 1996-2005, menunjukkan bahwa nilai signifikansi DEPR sebesar 0,671. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tidak berhasil menunjukkan pengaruh antara variabel pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Demikian pula terhadap nilai signifikansi PERS sebesar 0,428. Nilai tersebut juga lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tidak berhasil menunjukkan pengaruh antara variabel pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur.

Meskipun dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian Ali dan Hartono (2003) tidak mengkhususkan jenis perusahaan pada sampelnya, namun analisis diatas untuk variabel pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan konsisten dengan penelitian Ali dan Hartono (2003), akan tetapi untuk variabel pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap, hasilnya tidak mendukung penelitian Ali dan Hartono (2003). Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Neill, et al. (1995). Dalam penelitian Neill, et al. (1995) menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai metode akuntansi yang digunakan, khususnya metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan tidak digunakan oleh calon investor khususnya calon investor perusahaan manufaktur dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Hasil analisis regresi secara simultan, menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing* dan variabel kontrol secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Apabila dilihat besarnya R^2 adalah 0,471, artinya hanya 47,1% dari variabel dependen (tingkat *underpricing*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (DEPR, PERS, AUD, OFFER, UKUR, UND dan UMUR) sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Selain variabel independen (DEPR, PERS) juga dianalisis pengaruh variabel kontrol yaitu variabel reputasi auditor, persentase saham yang ditahan pemegang saham lama, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan (UKUR) yang mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Untuk variabel ukuran perusahaan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998). Dalam penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Untuk variabel reputasi auditor dan

reputasi *underwriter* hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ali dan Hartono (2003) yaitu tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Untuk variabel persentase saham yang ditahan pemegang saham lama hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Ali dan Hartono (2003). Dalam penelitian ini variabel persentase saham yang ditahan pemegang saham lama tidak dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* sementara penelitian Ali dan Hartono (2003) variabel tersebut dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur.

Hasil analisis pengujian variabel reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing* saham perdana menghasilkan nilai signifikansi 0,105 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak mampu menjelaskan adanya pengaruh reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) dan penelitian Ali dan Hartono (2003). Hasil analisis pengujian variabel persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing* saham perdana menghasilkan nilai signifikansi 0,755 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak mampu menjelaskan adanya pengaruh persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998), akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian Ali dan Hartono (2003) yang berhasil menunjukkan adanya pengaruh persentase saham yang ditahan pemegang saham lama terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

Hasil analisis pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana menghasilkan nilai signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis mampu menjelaskan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998). Hasil analisis pengujian variabel reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing* saham perdana menghasilkan nilai signifikansi 0,555 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak mampu menjelaskan adanya pengaruh reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998) dan penelitian Ali dan Hartono (2003). Hasil analisis pengujian variabel umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana menghasilkan nilai signifikansi 0,978 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tidak mampu menjelaskan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Nurhidayati dan Indriantoro (1998).

Dari hasil penelitian ini hanya variabel ukuran perusahaan yang mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Semakin besar ukuran perusahaan terbukti akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat *underpricing* saham di pasar sekunder. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat dari pada perusahaan yang berskala kecil, sehingga informasi tentang

perusahaan berskala besar lebih banyak dibandingkan perusahaan berskala kecil. Apabila calon investor memiliki banyak informasi, maka tingkat ketidakpastian investor akan masa depan perusahaan dapat diketahui dan calon investor dapat mengambil keputusan lebih tepat bila dibandingkan dengan pengambilan keputusan tanpa informasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi terdistribusi kesemua pihak, menandakan tidak terdapat ketimpangan informasi (asimetri informasi), sehingga penentuan harga perdana yang dilakukan oleh emiten dan *underwriter* tidak jauh berbeda dengan harga saham di pasar sekunder yang ditentukan oleh investor maka tingkat *underpricing* menjadi rendah. Alasan ini sesuai dengan penelitian Ghazali (2002) yang menjelaskan bahwa fenomena *underpricing* dikarenakan adanya *mispriced* di pasar perdana sebagai akibat adanya ketidak seimbangan informasi, dan juga penelitian Baron (1982) yang dikutip oleh Ernyan dan Husnan (2002) menjelaskan bahwa *underpricing* terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penawaran perdana, yaitu emiten, *underwriter*, dan masyarakat pemodal. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan informasi yang digunakan oleh investor sebagai pedoman dalam mengambil keputusan investasi.



BAB VI

PENUTUP

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan pemilihan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing*, tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa calon investor khususnya calon investor perusahaan manufaktur tidak menjadikan informasi mengenai penggunaan metode akuntansi penyusutan aktiva tetap sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya.
2. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan pemilihan metode akuntansi arus biaya persediaan baik yang bersifat *income increasing* ataupun *income decreasing*, tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa calon investor khususnya calon investor pada perusahaan manufaktur tidak menjadikan informasi mengenai penggunaan metode akuntansi arus biaya persediaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya.

B. Keterbatasan

1. Pada penelitian ini pemilihan metode akuntansi yang digunakan hanya metode akuntansi penyusutan aktiva tetap dan metode akuntansi arus biaya persediaan. Sedangkan masih banyak metode akuntansi lainnya yang bisa digunakan perusahaan, contohnya: metode penyusutan aktiva tak berwujud, metode penilaian cadangan kerugian piutang dan sebagainya.
2. Metode akuntansi arus biaya persediaan yang dibahas dalam penelitian ini hanya metode arus biaya persediaan untuk barang jadi.
3. Pemeringkatan *underwriter* yang merupakan hasil olah data penulis hanya untuk tahun 2005, sehingga dapat dikatakan kurang dapat mewakili.

C. Saran untuk penelitian selanjutnya

Berdasarkan pada beberapa keterbatasan di atas, maka untuk penelitian penelitian selanjutnya, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa metode akuntansi yang lainnya dapat diangkat dalam penelitian penelitian berikutnya, untuk melihat pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap tingkat *underpricing* saham perdana. Untuk metode akuntansi penilaian cadangan kerugian piutang menggunakan populasi penelitian bukan perusahaan manufaktur, karena pada perusahaan manufaktur metode penilaian cadangan kerugian piutang yang digunakan adalah sama yaitu berdasarkan persentase piutang.
2. Penelitian selanjutnya perlu memperhatikan penerapan metode arus biaya persediaan pada jenis persediaan bahan baku maupun persediaan barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur.

3. Masih terdapat variabel-variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana seperti: *Return On Assets* (ROA), *Financial Leverage*, pengalaman manajemen dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Syaiful dan Jogiyanto Hartono. 2002. **Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi terhadap Pemasukan Penawaran Perdana**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.17 No.2 : 211-225
- Ali, Syaiful dan Jogiyanto Hartono. 2003. **Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi terhadap tingkat Underpricing Saham Perdana**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.16 No.1 : 41-53
- Basir, Saleh dan Hendy M Fakhruddin. 2005. *Aksi Korporasi: Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiani, Nia. 2005. *Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi terhadap tingkat Underpricing Saham Perdana*. Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2001.*Pasar Modal : pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto dan Pangestu. 2001. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriandi, Primandita, Tejo Birowo dan Yuda Aryanto. 2005. *Kompilasi Undang-undang Perpajakan Terlengkap: Susunan Satu Naskah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Mudrik Al Mansur. 2002. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.4 No.1 : 74 –88
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga.Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry F Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Jilid I dan II. Jakarta: Erlangga.
- Neill, John D., Susan G. Pourciau, dan Thomas F. Schaefer. 1995. **Accounting Method Choice and IPO Valuation**. *Accounting Horizons*. Vol.9 No.3 : 68-80.

- Niswonger, C.Rollin, Carl S.Warren, James M.Reeve dan Philip E.Fess. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi-19. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Noegroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhidayati, Siti dan Nur Indriantoro. 1998. **Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap tingkat Underpricing Saham Perdana di BEJ**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.13 No.1 : 21-30.
- Payamta. 2000. **Pengaruh Variabel-variabel Keuangan dan Signaling terhadap Penentuan Harga Pasar Saham di BEJ**. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.4 No.2 : 153-180.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Buku kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriyono, Drs. 1980. *Pasar Modal: Ceramah tanggal 17, 18 & 19 Maret 1980*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Suharyadi dan Purwanto, S.K. 2004. *Statistika: Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Buku kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnaningsih, Sri. 2005. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat Underpricing pada Perusahaan yang Go Public di BEJ**. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.2 : 195 – 201.
- Tuasikal, Askam. 2002. **Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Non-pemanufakturan**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5 No.3 : 365-378.
- Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi. 2007. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Indonesian Capital Market Directory* 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006.
- JSX Fact Book* 1996, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006.
- www.jsx.co.id
- www.e-bursa.com
- www.bapepam.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Underpricing*

Kode	Nama Perusahaan	Harga Penawaran Perdana (dlm Rp)	Harga Saham Penutupan (dlm Rp)	<i>Underpricing</i> (dlm %)
CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1100	1175	6,8180
SUDI	Surya Dumai Industri Tbk	1000	1075	7,5000
FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	1325	1550	16,9810
KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	800	825	3,1250
SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1700	1850	8,8235
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	650	725	11,5384
STTP	Siantar Top Tbk	2200	2350	6,8180
DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	950	1125	18,4210
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	750	925	23,3330
AISA	Asia Intiselera Tbk	950	1000	5,2631
PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	650	750	15,3846
JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	650	800	23,0769
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	600	650	8,3330
TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	875	975	11,4285
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2200	2400	9,0909
SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	500	975	95,0000
APLI	Asiaplast Interbenua Tbk	600	1100	83,3330
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	500	825	65,0000
SMPL	Summitplast Interbenua Tbk	800	1010	26,2500
ACAP	Andhi Chandra Automotive Tbk	875	1325	51,4285
ARNA	Arwana Citramulia Tbk	120	140	16,6666
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	120	315	162,5000
CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	200	410	105,0000
KAEF	Kimia Farma Tbk	200	210	5,0000
LAPD	Lapindo Packaging Tbk	200	450	125,0000
PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	200	510	155,000
PYFA	Pyridam Farma Tbk	105	200	90,4761
FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	125	160	28,0000
CITA	Cipta Panelutama Tbk	200	340	70,0000
FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	450	495	10,0000
SUGI	Sugi Samapersada Tbk	120	200	66,6660
IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	450	670	48,8880
ARTI	Arona Binasejati Tbk	650	675	3,8461
SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	250	265	6,0000
AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	220	225	2,2727
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	170	180	5,8823

Lampiran 2. Perusahaan dan Auditor yang ditunjuk

No.	Kode	Nama Perusahaan	Auditor
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Bambang Sulistiyanto
2	SUDI	Surya Dumai Induatri Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
3	FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
4	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
7	STTP	Siantar Top Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
8	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
10	AISA	Asia Intiselera Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
12	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
14	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	Drs. Johan, Malonda & Co
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
16	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
19	AMPL	Summitplast Interbenua Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
20	ACAP	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
21	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
22	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Hans Tuanakotta & Mustofa
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	Doli, Bambang Sudarmadji
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
25	LAPD	Lapindo Packaging Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
26	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	Amir Abadi Jusuf & Aryanto
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
28	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	Drs. Arsyad
29	CITA	Cipta panelitama Tbk	Rasin, Ichwan & Co
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
31	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	Prasetyo, Utomo & Co
32	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	Doli, Bambang Sudarmadji
33	ARTI	Arona Binasejati Tbk	Rodi Kartamija, Budiman & Co
34	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	Kosasih & Nurdiaman
35	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	Joseph Susilo
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Supardan & Mulyana

Lampiran 3. Perusahaan dan *Underwriter* yang ditunjuk

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Underwriter</i>
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	PT Aspac Uppindo Sekuritas
2	SUDI	Surya Dumai Induatri Tbk	PT Danareksa Sekuritas
3	FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	PT Usaha Bersama
4	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	PT Bhakti Investama
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	PT Asjaya Indosurya Securities
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	PT Panin Sekuritas
7	STTP	Siantar Top Tbk	PT Jade Securities
8	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	PT Daiwa Indonesia
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT Danareksa Sekuritas
10	AISA	Asia Intiselera Tbk	PT Trimegah Securindo Lestari
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	PT Trimegah Securindo Lestari
12	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	PT Mashill Jaya Securities
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	PT Trimegah Securindo Lestari
14	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	PT Trimegah Securities
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	PT Dinamika Usahajaya
16	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	PT Usaha Bersama Sekuritas
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	PT Dinamika Usahajaya
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	PT Usaha Bersama Sekuritas
19	AMPL	Summitplast Interbenua Tbk	PT Ciptadana Sekuritas
20	ACAP	Andhi Chandra Automotive Products Tbk	PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas
21	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	PT Ciptadana Sekuritas
22	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	PT Agung Securities Indonesia
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	PT Sucorinvest Sentral Gani
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	PT Danareksa Sekuritas
25	LAPD	Lapindo Packaging Tbk	PT Danatama makmur
26	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	PT Fridana Futura Central
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk	PT Trimegah Securities
28	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	PT Harumdana Securities
29	CITA	Cipta panelitama Tbk	PT Harumdana Sekuritas
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	PT Ciptadana Sekuritas
31	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	PT Millennium Atlantic Securities
32	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	PT Harumdana Sekuritas
33	ARTI	Arona Binasejati Tbk	PT Suprasurya Danawan Sekuritas
34	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	PT Meridian Capital Indonesia
35	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	PT Yulie Sekurindo
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	PT Indopremier Securities

Lampiran 4. Peringkat *underwriter* berdasarkan tingkat pendapatan Tahun 2005

No.	Nama Perusahaan Penjamin Emisi	Pendapatan (Rp Juta)
1.	TRIMEGAH SECURITIES Tbk.	268.968
2.	MANDIRI SEKURITAS	215.569
3.	JP MORGAN SECURITIES INDONESIA	173.676
4.	DANAREKSA SEKURITAS	126.468
5.	BAHANA SEKURITAS	116.668
6.	MERRILL LYNCH INDONESIA	105.751
7.	CIMB GK SECURITIES INDONESIA	97.358
8.	KIM ENG SECURITIES	96.838
9.	CIPTADANA SEKURITAS	85.310
10.	CLSA INDONESIA	84.415
11.	SINARMAS SEKURITAS	82.698
12.	PANIN SEKURITAS	82.174
13.	UBS SECURITIES INDONESIA	71.388
14.	BNI SECURITIES	67.028
15.	ANDALAN ARTHA ADVISINDO	58.593
16.	ADIRACITRA CORPOTAMA	57.881
17.	ABN AMRO ASIA SECURITIES INDONESIA	50.919
18.	AMANTARA SECURITIES	45.101
19.	MACQUARIE SECURITIES INDONESIA	44.110
20.	DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA	43.936
21.	DEUTSCHE SECURITIES INDONESIA	43.824
22.	DHANAWIBAWA ARTHA CEMERLANG	40.680
23.	BNP PARIBAS PEREGRINE	39.962
24.	BATAVIA PROSPERINDO SEKURITAS	39.005
25.	INDO PREMIER SECURITIES	35.394
26.	KRESNA GRAHA SECURINDO Tbk.	33.288
27.	NC SECURITIES	31.590
28.	LAUTANDHANA SECURINDO	30.650
29.	ARTHA SECURITIES Tbk.	29.611
30.	NIKKO SECURITIES INDONESIA	27.541
31.	MEGA CAPITAL INDONESIA	27.525
32.	NISP SEKURITAS	25.919
33.	NUSADANA CAPITAL INDONESIA	25.771
34.	INVESTINDO NUSANTARA SEKURITAS	23.366
35.	FINANCORPINDO NUSA	23.336
36.	DANATAMA MAKMUR	22.808
37.	VALBURY ASIA SECURITIES	22.239
38.	NOMURA INDONESIA	21.897

Lampiran 4. Peringkat *underwriter* berdasarkan tingkat pendapatan Tahun 2005 (lanjutan)

No.	Nama Perusahaan Penjamin Emisi	Pendapatan (Rp Juta)
39.	EVERGREEN CAPITAL	18.812
40.	SAMUEL SEKURITAS INDONESIA	18.794
41.	SECURINVEST CENTRAL GANI	18.382
42.	MILLENIUM DANATAMA SEKURITAS	16.969
43.	PANCA GLOBAL SECURITIES	16.629
44.	KUO CAPITAL RAHARJA	16.387
45.	DINAMIKA USAHAJAYA	16.332
46.	BUMIPUTRA CAPITAL INDONESIA	14.040
47.	EQUITY DEVELOPMENT SECURITIES	13.446
48.	HENAN PUTIHRAI	13.341
49.	SUPRA SECURINVEST	13.327
50.	TRANSPASIFIC SECURINDO	12.330

Sumber: Data diolah

Lampiran 5. Ukuran Perusahaan berdasarkan total aktiva

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Aktiva (Juta)	Skala Log
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	73.312	4.865175068
2	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk	562.081	5.749798905
3	FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	232.943	5.367249664
4	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	103.991	5.016995754
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	103.942	5.016791069
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	169.500	5.229169703
7	STTP	Siantar Top Tbk	82.386	4.915853418
8	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	180.150	5.255634266
9	IKAI	Intikramik Alamasri Industri Tbk	367.010	5.564677898
10	AISA	Asia Intiselera Tbk	120.868	5.082311336
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	399.380	5.601386313
12	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	176.482	5.246700417
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	145.327	5.162346308
14	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	199.119	5.299112703
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	641.725	5.807348959
16	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	118.422	5.073432392
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	175.151	5.243412621
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	176.188	5.245976326
19	SMPL	Summitplast Interbenua Tbk	136.441	5.134944894
20	ACAP	Andhi Chandra Automotive Product Tbk	45.698	4.659897193
21	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	177.419	5.249000127
22	BTON	Betonjaya manunggal Tbk	25.488	4.406335758
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	19.473	4.289432864
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	964.463	5.984285571
25	LAPD	Lapindo Packaging Tbk	10.516	4.021850577
26	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	22.313	4.348557965
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk	66.085	4.820102894
28	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	67.348	4.828324703
29	CITA	Cipta Panelutama Tbk	38.574	4.586294676
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	224.729	5.351659119
31	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	53.467	4.728085817
32	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	27.733	4.442996852
33	ARTI	Arona Binasejati Tbk	99.952	4.999791489
34	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	92.730	4.96722026
35	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	28.523	4.455195202
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	794.257	5.899961051

Lampiran 6. Persentase saham yang ditahan pemegang saham lama

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham ditahan (ribu lembar)	Total saham beredar (ribu lembar)	% saham yang ditahan pemegang saham lama
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	34.000	119.000	28,5714
2	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk	78.708	358.708	21,9421
3	FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	100.000	500.000	20,0000
4	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	50.500	150.500	33,5548
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	34.400	114.400	30,0699
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	27.500	135.500	20,2952
7	STTP	Siantar Top Tbk	27.000	95.000	28,4211
8	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	50.000	200.000	25,0000
9	IKAI	Intikramik Alamasri Industri Tbk	100.000	340.000	29,4117
10	AISA	Asia Intiselera Tbk	45.000	135.000	33,3333
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	50.000	250.000	20,000
12	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	50.000	150.000	33,3333
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	60.000	160.000	37,5000
14	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	50.000	160.000	31,2500
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	140.385	340.385	41,2430
16	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	60.000	200.000	30,0000
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	60.000	260.000	23,0769
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	66.000	320.000	20,6250
19	SMPL	Summitplast Interbenua Tbk	42.000	167.000	25,1497
20	ACAP	Andhi Chandra Automotive Product Tbk	47.000	134.000	35,0746
21	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	125.000	548.851	22,7749
22	BTON	Betonjaya manunggal Tbk	65.000	180.000	36,1111
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	50.000	304.700	16,4095
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	500.000	5.554.000	9,0025
25	LAPD	Lapindo Packaging Tbk	60.000	215.000	27,9069
26	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	100.000	250.000	40,0000
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk	120.000	520.000	23,0769
28	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	80.000	480.000	16,6666
29	CITA	Cipta Panelutama Tbk	60.000	240.000	25,0000
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	67.000	416.200	16,0980
31	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	100.000	400.000	25,0000
32	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	60.000	160.000	37,5000
33	ARTI	Arona Binasejati Tbk	95.000	196.000	33,3000
34	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	120.000	301.200	39,8406

Lampiran 6. Persentase saham yang ditahan pemegang saham lama (lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah saham ditahan (ribu lembar)	Jumlah saham beredar (ribu lembar)	%saham yang ditahan pemegang saham lama
35	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	80.000	230.000	34,7826
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1.000.000	3.330.000	30,0300

Lampiran 7. Umur perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tgl. Lahir	Tgl. penawaran saham	Umur (tahun)	Skala Log
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	03/02/1968	09/07/1996	28	1.4472
2	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk	31/01/1979	24/07/1996	17	1.2304
3	FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	10/10/1989	25/07/1996	7	0.8451
4	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	09/01/1973	29/07/1996	23	1.3617
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	19/01/1976	09/09/1996	20	1.3010
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	26/09/1983	23/09/1996	13	1.1139
7	STTP	Siantar Top Tbk	12/05/1987	16/12/1996	9	0.9542
8	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	28/03/1980	25/03/1997	17	1.2304
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	26/06/1991	04/06/1997	6	0.7782
10	AISA	Asia Intiselera Tbk	26/01/1990	11/06/1997	7	0.8451
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	31/12/1987	22/07/1997	10	1
12	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	07/01/1974	6/08/1997	23	1.3617
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/12/1987	22/01/1998	11	1.0413
14	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	21/04/1981	13/12/1999	18	1.2553
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	22/12/1973	14/02/2000	27	1.4314
16	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	29/07/1996	28/03/2000	4	0.6021
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	05/08/1992	01/05/2000	8	0.9031
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	24/06/1989	30/06/2000	11	1.0414
19	SMPL	Summitplast Interbenua Tbk	14/12/1991	03/07/2000	9	0.9542
20	ACAP	Andhi Chandra Automotive Product Tbk	26/01/1976	04/12/2000	24	1.3802
21	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	22/02/1993	17/07/2001	8	0.9031
22	BTON	Betonjaya manunggal Tbk	27/06/1995	18/07/2001	6	0.7782
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	15/09/1988	30/11/2001	13	1.1139
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	16/08/1969	04/07/2001	32	1.5052
25	LAPD	Lapindo Packaging Tbk	07/06/1990	17/07/2001	11	1.0414
26	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	23/07/1992	16/03/2001	9	0.9542
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk	27/11/1976	16/10/2001	25	1.3979
28	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	27/06/1992	18/01/2002	10	1
29	CITA	Cipta Panelutama Tbk	27/06/1992	20/03/2002	10	1
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	09/12/1987	21/03/2002	15	1.1761
31	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	26/03/1995	19/06/2002	7	0.8451
32	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	16/03/1993	14/10/2002	9	0.9542
33	ARTI	Arona Binasejati Tbk	31/03/1993	30/04/2003	10	1
34	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	21/03/2000	15/06/2004	4	0.6021
35	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	05/04/2001	01/11/2004	3	0.4771
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	20/06/1988	08/06/2005	17	1.2304

Lampiran 8. Metode yang digunakan perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Metode penyusutan aktiva tetap	Metode arus biaya persediaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
2	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
3	FIKS	Fiskaragung Perkasa Tbk	Garis Lurus	FIFO
4	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Saldo Menurun	FIFO
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Garis Lurus	FIFO
7	STTP	Siantar Top Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
8	DSUC	Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
9	IKAI	Intikramik Alamasri Industri Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
10	AISA	Asia Intiselera Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
11	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	Garis Lurus	FIFO
12	JKSW	Jakarta Kyoei Stell Works Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
14	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
16	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	Garis Lurus	FIFO
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	Garis Lurus	FIFO
19	SMPL	Summitplast Interbenua Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
20	ACAP	Andhi Chandra Automotive Product Tbk	Saldo Menurun	Rata-rata
21	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
22	BTON	Betonjaya manunggal Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	Garis Lurus	FIFO
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	Saldo Menurun	FIFO
25	LAPD	Lapindo Packaging Tbk	Garis Lurus	FIFO
26	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Saldo Menurun	Rata-rata
28	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk	Saldo Menurun	Rata-rata
29	CITA	Cipta Panelutama Tbk	Saldo Menurun	FIFO
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
31	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
32	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
33	ARTI	Arona Binasejati Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
34	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	Garis Lurus	Rata-rata
35	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	Garis Lurus	FIFO
36	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Garis Lurus	FIFO

Lampiran 9. Hasil pengujian dengan bantuan *SPSS 11.0 for windows*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
UP	38.8373	44.76247	36
DEPR	.17	.378	36
PERS	.67	.478	36
AUD	.67	.478	36
OFFER	28.0653	7.63467	36
UKUR	5.0533	.46695	36
UND	.31	.467	36
UMUR	1.0571	.25373	36

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMUR, PERS, AUD, UND, DEPR, OFFER, UKUR	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: UP

Lampiran 9. Hasil pengujian dengan bantuan SPSS 11.0 for windows (lanjutan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686	.471	.338	36.41015	1.470

a Predictors: (Constant), UMUR, PERS, AUD, UND, DEPR, OFFER, UKUR

b Dependent Variable: UP

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33009.173	7	4715.596	3.557	.007
	Residual	37119.578	28	1325.699		
	Total	70128.752	35			

a Predictors: (Constant), UMUR, PERS, AUD, UND, DEPR, OFFER, UKUR

b Dependent Variable: UP

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	411.679	86.565		4.756	.000		
DEPR	-8.260	19.256	-.070	-.429	.671	.715	1.398
PERS	-11.747	14.613	-.125	-.804	.428	.776	1.289
AUD	23.560	14.046	.252	1.677	.105	.840	1.191
OFFER	-.306	.971	-.052	-.315	.755	.689	1.452
UKUR	-73.770	16.662	-.770	-4.428	.000	.626	1.598
UND	9.405	15.739	.098	.598	.555	.701	1.427
UMUR	-.809	28.799	-.005	-.028	.978	.709	1.410

a Dependent Variable: UP

Lampiran 9. Hasil pengujian dengan bantuan *SPSS 11.0 for windows* (lanjutan)